BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan terutama yang telah *go public* di pasar modal dituntut untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi perusahaannya untuk dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan informasi perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pengungkapan informasi perusahaan dapat dilakukan dengan produk utama akuntansi yaitu laporan perusahaan. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan yang minimal sama dengan pesaingnya atau melebihi pengungkapan yang pernah dibuat oleh perusahaan pesaing sebelumnya untuk dapat menarik minat para pengguna laporan keuangan dan membentuk *public image* yang optimal.

UNMAS DENPASAR

Pelaporan keuangan yang utama dari suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat dan dilaporkan oleh pihak manajemen sebagai hasil pertanggungjawaban atas kinerja pada periode tertentu kepada pemegang saham sebagai pihak ekternal. Perusahaan

menggunakan laporan keuangan untuk mengkomunikasikan informasi kepada *stakeholder* untuk membuat keputusan ekonomi yang lebih baik (Birawanto, 2018).

Sebelum melakukan investasi, investor akan menelaah secara teliti laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sehingga sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan publik, investor akan menilai bagaimana manajemen perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam laporan keuangan untuk meyakinkan dirinya bahwa mereka mempercayakan dananya pada keputusan investasi yang tepat. Dasar pengambilan keputusan bagi para investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya adalah informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan (Rinny 2011). Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

UNMAS DENPASAR

Di Indonesia, pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan publik ditetapkan oleh Ketua Bapepam dalam surat edaran Nomor: SE-02/PM/2012, tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", di mana pedoman ini memuat tentang ikhtisar data keuangan penting, laporan

keuangan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen dan tata kelola perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/20 tentang "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik" yang kemudian dijabarkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.04/20 tentang "Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik".

Rendahnya pengungkapan informasi pada pelaporan keuangan ini dapat juga dilihat dari perspektif persoalan keagenan, yaitu adanya ketidak selarasan kepentingan antara pemilik dan pengelola. Sesuai dengan teori keagenan maka untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer.

Belakangan ini terdapat fenomena mengenai luasnya Pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia masih relatif tidak luas yang sering mengakibatkan hilangnya stakeholder seperti dalam kasus PT MNCN yang melanggar prinsip keterbukaan. Dalam kasusnya (Bapepam-LK) meminta pengelolaan PT MNCN melaksanakan peraturan X.K. mengenai pengungkapan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik mengenai perseteruan antara Hary Tanoesoedijo dengan Tutut Siti Hargiyanti Rukmana (kepala Bapepam LK: Nurhaida). PT MNCN dituntut dalam hukum perdata oleh salah satu pemegang saham sebesar Rp 3.700.000.000.000 dalam kaitannya dengan penawaran saham perdana (IFO). Gugatan itu dibawa ke

UNMAS DENPASAR

pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Dalam gugatannya, Abdul Malik Jan selaku penggugat yang merupakan pemegang saham mengungkapkan proses IPO yang telah dilakukan oleh MNC adalah tindakan melawan hukum karena tidak memenuhi prinsip keterbukaan sebagaimana diatur dalam UU No. 8/1995 tentang pasar modal, karena dalam prospektus digugat pada IPO, tidak ada perselisihan atas kepemilikan saham PT cipta TPI yang merupakan salah satu anak perusahaan MNC. Menurut UU pasar modal,?masyarakat berhak untuk mengetahui kondisi perusahaan secara detail mengenai kondisi perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian bagi investor.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikian manajerial, status perusahaan. Karena variabel - variabel tersebut yang paling tidak konsisten terhadap hasil penelitian terdahulu.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio *Return on Asset* ini dikarenakan *Rasio Return on Total Asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Hanafi dan Halim (2016:81-82). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh perusahaan, dengan

UNMAS DENPASAR

profitabilitas tinggi para manajer perusahaan akan mengungkapan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukan kinerja perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan (Kasmir, 2016:196). Hasil penelitian dari Natalia (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan sedangkan penelitian dari Larasati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Leverage atau *solvabilitas* merupakan istilah yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. *Leverage* menunjukan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang disini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. *Leverage* sering juga di sebut dengan *solvabilitas*. Untuk mengukur *leverage* dapat digunakan *Debt To Equity Ratio*. Dalam rangka mengukur risiko fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan pemilik perusahaan dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio*. DER juga dapat memberikan gambaran tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin besar *leverage* menunjukan besarnya risiko dalam pembayaran hutang perusahaan, sehingga akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan sebaliknya semakin kecil *leverage*

UNMAS DENPASAR

menunjukan rendahnya risiko dalam pembayaran perusahaan maka semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan (Sinurat dan Sembiring, 2016). Hasil penelitian dari Juhmani (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan sedangkan menurut Priguno dan Hadiprajitn (2013) menunjukkan *leverage* berpengaruh negaif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Struktur kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Variabel ini ditunjukkan dengan presentase saham yang dimiliki oleh publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham perusahaan yang beredar. Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak kepemilikan saham oleh publik berarti semakin banyak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas. Hasil penelitian dari Defi (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh postif terhadap pengungkapan laporan keuangan sedangkan menurut penelitian dari Agustiana (2012) menunjukkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Dari sudut pandang perusahaan, kepemilikan institusional mampu mempengaruhi kebijakan utang dan *dividen*. Namun dari sudut pandang

UNMAS DENPASAR

pemilik (investor) institusional mungkin akan lebih tertarik untuk berinvestasi saham pada perusahaan yang mekanisme kontrol yang ketat (tinggi) dengan *dividen* yang tinggi. Kepemilikan institusional berbeda dengan investor individual yang tidak begitu mencampuri urusan internal perusahaan yang mempunyai saham. Kepemilikan institusional akan mencoba untuk mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelola urusan internal perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai kepemilikan yang agak besar dalam perusahaan. Kepemilikan institusional meningkat menunjukan semakin terkontrol dan ketatnya pengawasan dalam perusahaan maka semakin besar pula detail-detail pengungkapan laporan keuangan yang ditutut untuk dibuka dengan pengungkapan akan semakin luas. Hasil penelitian dari Purwandari (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nabor dan Suardana (2014) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Kepemilikan manajerial adalah besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan. Dalam rangka menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan agen (manajer), solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sebagian saham perusahaan kepada manajer Juhman (2013). Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat mensejajarkan kepentingan pemilik dengan manajer. Semakin besar kepemilikan

manajerial maka *agency cost* akan semakin turun. Hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka semakin besar informasi dimiliki oleh manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan, sehingga hal tersebut mengakibatkan biaya agen yang digunakan untuk biaya monitoring semakin kecil, karena pemilik sudah merangkap sebagai manajemen. Hasil penelitian dari Barros, et al. (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh postif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan Nabor dan Suardana (2014) menunjukkan kepemilkan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Status perusahaan adalah variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan sukarela laporan keuangan. Latar belakang masuknya variabel status perusahaan didorong oleh suatu alasan sederhana yaitu bahwa perusahaan dengan status yang berbeda akan memililki *stakeholder* yang berbeda, sehingga tingkat pengungkapan yang harus dilakukan berbeda Purwandi (2012). Hasil penelitian dari Putri (2015) menunjukkan status perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Devi (2014) menunjukkan status perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *emprical gap* yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian atas faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil yang

UNMAS DENPASAR

telah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini akan melakukan penelitian kembali tentang **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

UNMAS DENPASAR

6. Apakah status perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan permasalahan yang diuraikan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dan juga dapat dijadikan bahan rujukan atau refrensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sumber informasi dan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan gambaran hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yakni investor yang juga biasa disebut dengan principal dengan para manajer yang merupakan agent yang diberikan wewenang. Teori keagenan tersebut juga dapat dilihat sebagai suatu model kontraktual antar dua atau lebih pihak, yaitu dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak lain disebut principal.

Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan dijelaskan dalam teori keagenan *(agency theory)* Jensen dan Meckling (2003) dalam Sefty, dkk (2016) menyatakan bahwa hubungan keagenan *(agency relationship)* ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan principal bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut agent. Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan dan di pihak lain manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanatkan oleh pemegang saham kepadanya. Agent diwajibkan memberikan laporan periodik pada principal tentang usaha yang dijalankannya. Principal akan menilai kinerja agent melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Dengan demikian laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas kepada pemiliknya.

Menurut Devi dan Suardana (2014) pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen *(agent)* kepada pemilik usaha *(principal)*

UNMAS DENPASAR

didasarkan kepada teori keagenan *(agency theory).* Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agent dan pemilik sebagai principal. Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer lebih mengetahui informasi dan kondisi di dalam perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder.Hal ini dikarenakan pihak manajer setiap hari berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan sedangkan pemegang saham dan *stakeholder* tidak berinteraksi langsung pada kegiatan perusahaan, hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak manajemen. Pengungkapan laporan keuangan yang lengkap akan mengurangi asimetri informasi tersebut.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut melakukan pengungkapan informasi keuangan dan informasi relevan lainnya dalam laporan keuangan tahunan karena pengungkapan merupakan aspek penting akuntansi keuangan.Informasi tersebut berguna bagi para pemakai terutama investor untuk pengambilan keputusan.

2.1.2 *Signaling Theory*

UNMAS DENPASAR

Dalam Suwardjono (2014:583) signalling theory melandasi pengungkapan laporan keuangan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemengang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik. Manejemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya.

Menurut Neliana (2017) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada

pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Penyampaian informasi bisa melalui publikasi laporan tahunan *(annual report),* perusahaan Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan.

Semakin besar perusahaan akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk memberi sinyal mengenai kualitas perusahaan melalui pengungkapan informasi keuangan yang meningkat. Dengan demikian pengungkapan laporan keuangan maupun tahunan secara terbuka , transparan, dan luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak

UNMAS DENPASAR

yang berkepentingan terhadap perusahaan *(stakeholder)*, para pemegang saham *(shareholder)* maupun publik yang diharapkan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

2.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu media pertanggung jawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif (Amelia, 2015). Sesuai dengan salah satu sasaran Undang-Undang Pasar Modal No.8/1995 yaitu dalam meningkatkan transparasi dan menjamin perlindungan terhadap masyarakat pemodal, disebutkan bahwa setiap perusahaan yang menawarkan efeknya melalui pasar modal wajib mengungkapkan seluruh informasi mengenai keadaan usahanya termasuk keadaan keuangan, aspek hukum manajemen dan harta kekayaaan perusahaan kepada masyarakat. Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Suwardjono (2014:578).

UNMAS DENPASAR

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa pengungkapan informasi perusahaan terletakpada catatan atas laporan keuangan (CALK). CALK berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalamlaporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, danlaporan arus kas. CALK memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan

dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporankeuangan tersebut.

Perusahaan dengan potensi pertumbuhan cenderung diawasi oleh kompetitor, pemilik modal, dan pemerintah.*Stakeholder* tersebut melakukan pengawasan dengan melihat laporan keuangan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Padahal mereka memiliki informasi yang terbatas karena tidak terjun langsung dalam pengelolaan perusahaan. Sebaliknya, agen selaku pihak yang menyajikan laporan keuangan memiliki informasi lebih banyak karena terjun langsung dalam mengelola perusahaan. Teori agensi menyebutkan bahwa terjadi asimetri informasi antara agen dan *principal*. Revaluasi aset tetap dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani asimetri informasi dengan mengkomunikasikan informasi nilai wajar aset tetap kepada *stakeholder*. *Stakeholder* potensial, misalnya calon investor dan calon kreditur merasa lebih yakin untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman pada perusahaan setelah mengetahui nilai wajar aset tetap.

UNMAS DENPASAR

Tujuan pengungkapan secara umum adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan diharapkan berpengaruh terhadap hubungan jangka panjang dengan pengguna laporan keuangan. Pasar modal merupakan sarana pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk yaitu:

1. Tujuan melindungi, tujuan ini dilandasi oleh gagasan bahwa tidak

semua pemakai cukup paham atau mengerti seluk beluk akuntansi. Bagi mereka yang awam, perlu dilindungi kepentingannya yaitu dengan mengungkapkan informasi sejelas mungkin sehingga pihak ekstern ini dapat menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan.

2. Tujuan informatif, tujuan ini dilandasi oleh gagasan bahwa semua pemakai dianggap sudah memahami seluk beluk akuntansi. Pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan.
3. Tujuan kebutuhan khusus, tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Pengungkapan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju. Untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci (Suwardjono, 2014:580).

Jenis pengungkapan laporan keuangan menurut Suwardjono (2014:583) yaitu:

1. Pengungkapan wajib (Mandatory Disclosure).

   Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku.Di Indonesia yang menjadi otoritas pengungkapan wajib adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

UNMAS DENPASAR

Nomor:29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.Pada laporan keuangan diatur melalui Surat Keputusan Bapepam No. 347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik. Laporan Keuangan Perusahaan Publik mensyaratkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI). Berikut daftar item pengungkapan laporan keuangan yang berdasarkan dari Surat Keputusan Bapepam No. 347/BL/2012 tentang pedoman penyajian laporan keuangan mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia yang berjumlah 73 item dengan komponen-komponen yaitu :

A. Laporan Posisi Keuangan:
    1. Aset
        a. Aset Lancar (7 item)
        b. Aset Tidak Lancar (7 item)
    2. Liabilitas
        a. Liabilitas Jangka Pendek (9 item)
        b. Libilitas Jangka Panjang (12 item)
        c. Ekuitas (7 item)
B. Laporan Laba Rugi (20 item)
C. Laporan Perubahan Ekuitas (3 item)
D. Laporan Arus Kas (3 item)

UNMAS DENPASAR

E. Catatan Atas Laporan Keuangan (4 item)

2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*).

   Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkapkan ke pasar modal. Pengungkapan sukarela digunakan saat perusahaan ingin meningkatkan kredibilitas perusahaan melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas sehingga dapat menarik lebih banyak perhatian analis dan menurunkan keasimetrian informasi. Dengan demikian akan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Dalam buku Suwardjono (2014:588) pengungkapan yang diukur dengan indeks pengungkapan *(disclosure indeks)* yaitu pengungkapan yang nyatanya di laksanakan dibanding dengan pengungkapan yang seharusnya diungkapkan. Dalam menghitung indeks pengungkapan menggunakan *indeks wallace* pada Desi dan Eddy (2016) yang mengungkapkan perbandingan antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan.

Indeks Wallace adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur berapa banyak informasi laporan keuangan yang material yang diungkap oleh perusahaan. Semakin banyak item yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak juga angka indeks yang diperoleh perusahaan. Perusahaan

UNMAS DENPASAR

dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan yang lain.

Penelitian ini melakukan penelitian pengungkapan wajib perusahaan yang berada di Indonesia yang sudah berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan sudah go public yang wajib memberikan informasi yang harus diungkapkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Pengungkapan ini mengungkapkan informasi pada laporan tahunan sesuai dengan aturan yang diwajibkan oleh badan berwenang, dan juga melaporkan informasi tambahan yang sekiranya berguna bagi pihak eksternal yang membaca laporan tahunan. Dalam hal ini peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi Kasmir (2016:196). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan

UNMAS DENPASAR

dan untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan rasio *Return on Asset*.

Rasio *Return on Total Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen, Hanafi dan Halim (2016:81-82). Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan.

2.1.5 *Leverage*

Leverage atau solvabilitas merupakan istilah yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi, secara umum solvabilitas dapat dihitung dengan membagi total assets dengan total hutang.

UNMAS DENPASAR

Leverage menunjukan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang disini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. *Leverage* sering juga di sebut dengan solvabilitas. Untuk mengukur *leverage* dapat digunakan *Debt To Equity Ratio*.

Dalam rangka mengukur resiko fokus perhatian kreditor jangka

panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio*. DER juga dapat memberikan gambaran tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang.

2.1.6 Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat umum atau publik yang terdapat pada perusahaan. Adanya proporsi kepemilikan saham publik menyebabkan kondisi dimana publik memiliki hak pada perusahaan terkait pemenuhan kebutuhan informasi dan perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan atau memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh publik yang tinggi akan lebih termotivasi untuk lebih melakukan pengungkapkan laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik (Evandini & Darsono, 2014). Variabel ini ditunjukkan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham perusahaan yang beredar.

Persentase saham yang ditawarkan kepada publik menunjukkan besarnya private information yang harus di-sharing-kan manajer kepada publik. Private information tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, seperti : standar yang dipakai dalam

UNMAS DENPASAR

pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Dengan adanya public investor mengakibatkan manajer berkewajiban memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Perusahaan tidak dapat dipandang sebagai entitas yang terpisah dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Adanya rasio kepemilikan saham publik yang tinggi diprediksi perusahaan akan melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas, hal ini dikaitkan dengan tekanan publik sebagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, agar perusahaan lebih memperhatikan akuntabilitas serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat (Wakidi & Siregar, 2011). Maka, semakin besar proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh publik, perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas.

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Tanpa pemegang saham perusahaan tidak dapat berdiri dan tidak dapat memiliki dana dalam pembangunan, memperluas, mengoperasikan usaha bisnisnya. Kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham institusi keuangan seperti, perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management, dan kepemilikan institusi lain) (Amalia, 2020).

UNMAS DENPASAR

Kepemilikan institusional berbeda dengan investor individual yang tidak begitu mencampuri urusan internal perusahaan yang mempunyai saham. Kepemilikan institusional akan mencoba untuk mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelola urusan internal perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional mempunyai kepemilikan yang agak besar dalam perusahaan. Mereka takut apabila manajemen perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik maka akan berakibat buruk pada saham dimana terdapat investasi mereka yang besar. Apabila institusi mempunyai presentase kepemilikan saham yang besar, mereka pasti akan lebih intensif dalam mempengaruhi majemen internal perusahaan dikarenakan mereka mempunyai kepemilikan yang lebih besar.

2.1.8 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu variabel corporate governance mencerminkan pengaruh dari pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan pengungkapan perusahaan. Pemberian saham kepada manajemen perusahaan merupakan salah satu solusi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyelaraskan kepentingan pihak prinsipal dan agen.

Kepemilikan manajerial yang rendah, maka potensi timbulnya masalah agensi akan semakin besar. Kepemilikan manajerial dapat menurunkan biaya agensi karena konflik agensi antara prinsipal dan agen semakin berkurang dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Semakin tinggi tingkat

UNMAS DENPASAR

kepemilikan manajerial maka semakin besar kemauan manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik dari pemegang saham. Menurut Barros, *et al.* (2013) para manajer akan mengungkapan lebih banyak informasi untuk mengurangi biaya agensi yaitu biaya pengawasan yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mencegah terjadinya masalah agensi.

2.1.9 Status Perusahaan

Status perusahaan adalah variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan sukarela laporan keuangan. Latar belakang masuknya variabel status perusahaan didorong oleh suatu alasan sederhana yaitu bahwa perusahaan dengan status yang berbeda akan memililki *stakeholder* yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus dilakukan berbeda (Purwandari, 2012).

Perusahaan berbasis asing (PMA) mungkin melakukan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan yang berbasis dalam negeri (PMDN). Hal ini dikarenakan, pertama perusahaan berbasis asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik (misalnya dalam bidang akuntansi) dari perusahaan induknya di luar negeri, kedua perusahan berbasis asing mungkin mempunyai sistem akuntansi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya, ketiga perusahan asing memiliki permintaan informasi yang lebih besar dari pelanggan, pemasok, analis dan masyarakat pada umumnya. Perusahaan-perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki stakeholder yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan

UNMAS DENPASAR

pengungkapan wajib laporan keuangan yang diungkap juga berbeda.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yaitu:

Purwandari (2012). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Variabel dependennya yaitu profitabilitas, *leverage*, status perusahaan, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Teknik analasis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, *leverage* dan status perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Wijaya (2012) Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, kinerja lingkungan dan status perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan status perusahaan berpangaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan sedangkan ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Agustiana (2012). Objek penelitian ini yaitu perusahaan

UNMAS DENPASAR

Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2009. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan likuiditas, profitabilitas dan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Juhmani (2013). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu kepemilikan *blockholder,* kepemilikan manajerial, kepemilkan pemerintah, ukuran perusahaan, *leverage,* profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage,* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan *blockholder,* kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Priguno dan Hadiprajitn (2013). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu *leverage*, kepemilikan saham publik, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas

UNMAS DENPASAR

dan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Barros, *et al.* (2013). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu kepemilikan manajerial, direktur independen dalam dewan, direktur independen dalam komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, frekuensi pertemuan dewan, partisipasi dalam pertemuan dewan, kualitas audit. Teknik analasis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, independensi komite audit dan dewan, frekuensi pertemuan dewan, serta kualitas audit eksternal berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Nabor dan Suardana (2014). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu *proprietary cost*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Teknik analasis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasilnya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan *proprietary cost* berpengaruh positif

terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Devi (2014). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel indepennya yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan status perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan *leverage*, likuiditas dan status perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada pengungkapan laporan keuangan.

Putri (2015). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Variabel independennya yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, kinerja keuangan, proporsi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan status perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan kinerja keuangan, proporsi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan status perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Natalia (2016). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas, *leverage,* kepemilikan institusional dan status

UNMAS DENPASAR

perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan status perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Hanny Larasati (2017). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Fitriyanti (2017). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yaitu *return on equity*, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan *Return on equity*, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Neliana (2017). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur

UNMAS DENPASAR

yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu likuiditas, solvabilitias, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Defi (2019). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage,* kepemilikan publik, likuiditas, profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif pengungkapan laporan keuangan.

Wirasandy (2019). Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan saham publik, umur perusahaan, dan *leverage.* Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan profitabilitas, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan

UNMAS DENPASAR

berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya yaitu ada pada, teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Selain itu, dari segi variabel yang digunakan ada sama beberapa variabel dari penelitian sebelumnya yang mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan yaitu profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta status perusahaan. Disamping itu, tempat penelitian juga sama dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya ada pada periode penelitianya dimana dilakukan ada yang mulai 2008, 2009, 2011, 2014 dan sebagainya, sedagkan penelitian ini dilakukan pada 2018-2020. Selain itu juga ada beberapa variabel yang berbeda dengan penelitian ini, seperti: likuditias, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan sebagainya.

UNMAS DENPASAR